



**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DI KABUPATEN JEMBER**

**Skripsi**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S – 1 Ekonomi Pada  
Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Oleh :

**MUHAMMAD ARIFIN**

**NIM : 14.9158**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

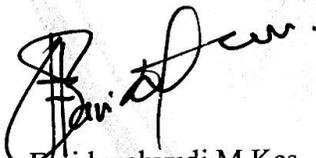
PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DI KABUPATEN JEMBER

NAMA : MUHAMMAD ARIFIN  
NIM : 14.9158  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MINAT STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

Disetujui oleh :

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

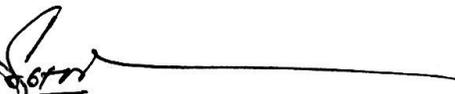
DOSEN PEMBIMBING ASISTEN

  
Drs. Farid wahyudi, M.Kes  
NIDN : 0703036504

  
Drs. sugiantono, MM  
NIDN: 0026065402

Mengetahui,

Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

  
  
Drs. Sugiantono, MM.  
NIDN : 0026065402

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DI KABUPATEN JEMBER**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Juli 2018  
Jam : 08.00 - selesai WIB  
Tempat : Ruang 14 STIE Mandala Jember

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi :

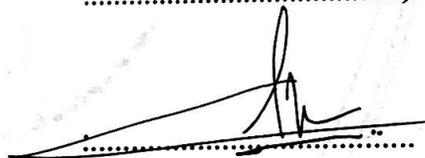
Dra. Sunarsih, MP

Ketua Penguji

.....  

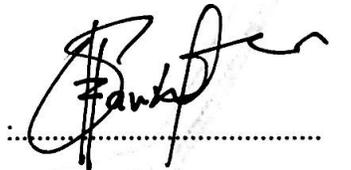

Mustofa, SE. M.si

Sekretaris Penguji

.....  


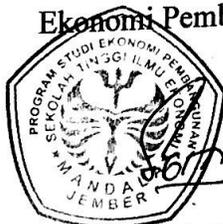
Drs. Farid wahyudi, M.Kes

Anggota Penguji

.....  


Mengetahui,

Ketua Program Studi,  
Ekonomi Pembangunan



Drs. Sugiantono, MM.

NIDN:0026065402

Ketua



STIE Mandala Jember

Dra. Agustini HP., MM

NIDN:0717086201

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muhammad Arifin  
**NIM** : 14.9158  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan  
**Minat Studi** : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pengangguran Terbuka Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember” merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkan skripsi yang saya buat.

Demikian surat pernyataan inii saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 14 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

  
Muhammad Arifin

## MOTTO

**“Gantung cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit! Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”**

*(Ir. Soekarno)*

**“Berhentilah menghawatirkan masa depan, syukurilah hari ini dan hiduplah dengan sebaik-baiknya”**

*(Mario Teguh)*

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan Do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di rampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Tuhan YME, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

**Bapak Pius Felix Inanosa** dan **Ibu Sofi** dan seluruh keluarga tercinta yang telah membesarkan dan memberikan motivasi dan dukungan untuk terus bersemangat serta do'a yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT demi keberhasilan saya sehingga dapat menyelesaikan program S-1 ini.

Kepada Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran tiada ternilai harganya.

seluruh saudara-saudara, teman-teman semasa sekolah dan teman-teman sepermainan, serta kekasih tercinta Alea.

Terimakasih atas semua do'a, motivasi, dukungan dan perhatiannya.

Keluarga besar **HMJ Ekonomi Pembangunan**, terimakasih atas kebersamaan dan kekompakannya selama ini.

Almamaterku tercinta **STIE Mandala Jember**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengangguran Terbuka Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ketua STIE Mandala Jember, Dra. Agustin HP., MM.
2. Drs. Sugiantono, MM selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan.
3. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
4. Drs. Sugiantono, MM selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Segenap dosen dan seluruh karyawan STIE Mandala Jember.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a baik secara spiritual dan materil.
7. Teman-teman seperjuanganku Ekonomi Pembangunan 2014.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Jember, 14 Juli 2018

*Arif*  
Muhammad Arifin  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO . .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang. ....	1
1.2. Rumusan Masalah. ....	5
1.3 Tujuan Penelitian. ....	6
1.4 Manfaat Penelitian. ....	6
1.5 Pembatasan Masalah. ....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu. ....	8
2.2 Kajian Teori. ....	11
2.2.1. Teori Pengangguran Terbuka .....	11
2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	16
2.2.3. Konsep Pembangunan .....	22
2.2.5. Teori Indeks Pembangunan Manusia .....	23
2.3 Kerangka Konseptual. ....	28
2.4 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN. ....</b>	<b>30</b>

3.1 Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	30
3.2 Jenis Penelitian.....	30
3.3 Identifikasi Variabel.....	31
3.3.1 Variabel Bebas. ....	31
3.3.2 Variabel Terikat. ....	31
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
3.4.1 Indeks Pembangunan Manusia (Y) .....	32
3.4.2 Pengangguran Terbuka (X1).....	32
3.4.3 Pertumbuhan Ekonomi (X2). ....	32
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.6 Sumber Data.....	33
3.6.1 Data Sekunder .....	33
3.7 Metode Analisis Data.....	33
3.7.1 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.7.2 Analisis Regresi Berganda. ....	35
3.7.3 Uji Hipotesis .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil Penelitian. ....	37
4.1.1 Gambaran Umum Dalam Penelitian .....	38
4.1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka. ....	40
4.1.3 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi .....	41
4.1.4 Indeks Pembangunan Manusia.....	42
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	43
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	43
4.2.2 Hasil Uji Regresi Berganda.....	48
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis .....	50
4.3 Interpretasi.....	53
4.3.1 Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	53
4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	54

4.3.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	56
4.3.4 Faktor Dominan Penyebab Indeks Pembangunan Manusia.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
5.1 Simpulan. ....	58
5.2 Implikasi.....	58
5.3 Saran.....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 4.1	Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jember Tahun 2006-2015.....	40
Tabel 4.2	Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2006-2015.....	41
Tabel 4.3	Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember tahun 2006-2015.....	42
Tabel 4.4	Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas .....	44
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 4.7	Uji Heteroskedastisitas .....	47
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi .....	50
Tabel 4.10	Uji Staistik F.....	51
Tabel 4.11	Uji Statistik t.....	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1	Diagram Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jember tahun 2011-2015 Kabupaten Jember .....	3
Gambar 1.2	Diagram Pertumbuhan Ekonom 2011-2015 Kabupaten Jember .....	4
Gambar 2.1	Gambaran Indeks Pembangunan Manusia .....	25
Gambar 2.3	Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 4.1	Peta Adminitratif Kabupaten Jember.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Tabulasi Data.....	
Lampiran 2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	
Lampiran 3.	Uji Regresi Berganda .....	

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu : lama hidup, yang diukur dengan angka harapan ketika lahir, pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas dan standar hidup yang diukur dengan konsumsi per kapita. Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember dari tahun 2006-2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana tahun 2006 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember sebesar 63,04 persen hingga pada tahun 2010 indeks pembangunan manusia Kabupaten Jember sebesar 64,95 persen. Dimana pada tahun 2011 indeks pembangunan manusia menurun sebesar 60,64 persen. Dan pada tahun 2012 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan yang stabil sebesar 61,31 persen hingga pada tahun 2015 indeks pembangunan manusia Kabupaten Jember sebesar 63,04 persen. Banyak faktor yang mempengaruhi Indeks pembangunan manusia di antaranya pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jember dengan jenis penelitian kuantitatif data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS v.20*.

Berdasarkan hasil penelitian Secara parsial Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember, sedangkan Pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini Pemerintah perlu

menanggapi atau memperhatikan terhadap indeks pembangunan manusia mengingat tingginya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat indeks pembangunan manusia. penelitian yang selanjutnya hendaknya dilakukan pada obyek penelitian yang lebih luas dengan menganalisis variabel lain yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia, maka perlu adanya studi lanjutan lebih mendalam berkaitan dengan ketersediaan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah ada.

# **Pengaruh Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di kabupaten jember**

Oleh:

Huhammad Arifin  
Drs. Farid wahyudi.M.Kes  
Drs. Sugiantono, AR MM

## **ABSTRAK**

Tingkat pengangguran terbuka kabupaten jember dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, sedangkan indeks pembangunan manusia Di Kabupaten Jember cukup tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia termasuk pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. penelitian ini dilakukan Di Kabupaten Jember dengan jenis penelitian kuantitatif data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS v.20*. hasil penelitian Secara parsial Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember, sedangkan Pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember.

Kata kunci : indeks pembangunan manusia, pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi.

**The effect of Open Unemployment Rate and Economic Growth on Human  
Development Index in Jember District**

*By:*

*Huhammad Arifin  
Drs. Farid wahyudi.M.Kes  
Drs. Sugiantono, AR MM*

**ABSTRACT**

the open unemployment rate of jember district from year to year shows fluctuating development, while the index of human development In Jember District is quite high. Many factors influence the human development index including open unemployment and economic growth. this study aims to analyze open unemployment rate and economic growth affecting human development index. This research was conducted in Jember District with quantitative research type of secondary data. methods of data analysis using multiple regression analysis with the help of SPSS v.20 software. The results of the study Partially economic growth does not affect the human development index in Jember, while open unemployment partially affect the indexhuman development in Jember Regency.open unemployment and economic growth are simultaneously affecting the human development index in Jember District.

Keywords: index of human development, open unemployment, economic growth .

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi yang paling penting adalah keberhasilan pembangunan manusia. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan.(BPS: 2011)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih mengalami proses pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat, dalam mencapai suatu kesejahteraan salah satunya dibutuhkan kesempatan kerja yang mendukung dan adanya pemerataan pendapatan di masyarakat, di Indonesia antara kesempatan kerja yang ada dengan angkatan kerja terjadi kesenjangan yaitu peningkatan jumlah kesempatan kerja tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang meningkat lebih cepat, hal ini akan berdampak pada terciptanya pengangguran. Pengangguran yang terjadi akan memiliki dampak terhadap kehidupan sosial yaitu tingkat kriminal dan kekerasan, hal ini akan berpengaruh pada stabilitas dan pembangunan ekonomi akan terhambat serta kesejahteraan akan berkurang. Pengangguran merupakan permasalahan yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Jawa Timur.(BPS ,2011).

Tujuan akhir pembangunan adalah kesejahteraan rakyat. Manusia bukan hanya merupakan obyek pembangunan tetapi diharapkan dapat menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu Negara. Keberhasilan pembangunan diukur dengan beberapa parameter, dan paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI ). Alat ukur ini diluncurkan oleh Mahbubul Haq dalam bukunya yang berjudul *Reflections on Human Development*, dan telah disepakati dunia melalui United Nation Development Programme (UNDP). Besarnya angka indeks tersebut, secara simultan perlu diteliti beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia. ( Unila. 2011 ).

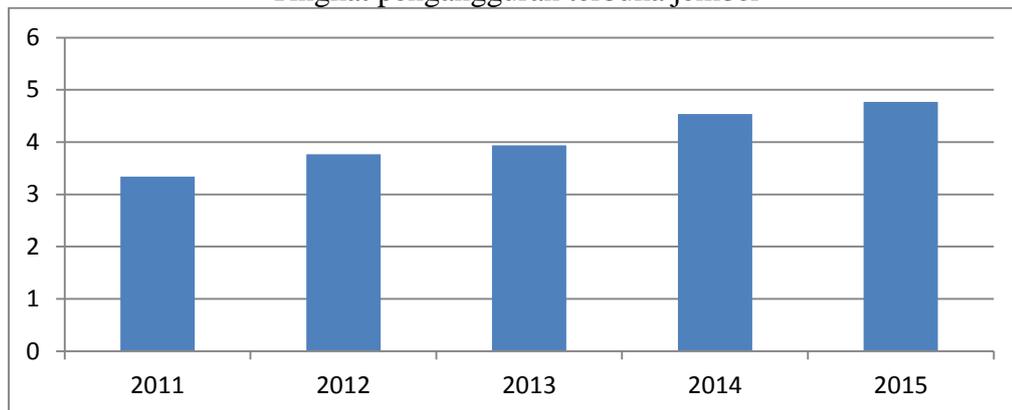
Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia, dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (daya beli). Melalui pendekatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam menyebabkan tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tolak ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan (Ananta, 2013).

Pengangguran di kota membengkak seiring dengan urbanisasi dan meningkatnya pendidikan. Akan tetapi sektor industri tidak berkembang sejalan

dengan pertumbuhan tenaga kerja, sehingga memperbesar pengangguran. Disamping itu ada pula penganggur yang berpendidikan. Mereka gagal mendapatkan pekerjaan karena tegasnya struktur dan tiadanya perencanaan tenaga kerja. Dengan tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan penduduk kota sebesar 4,5 persen, 20 persen adalah penganggur.(Jhingan, 2014).

Pengangguran terbuka ( open employment ) yaitu orang-orang mampu dan sangat ingin bekerja tetapi tidak ada pekerjaan yang tersedia bagi mereka. Keadaan ini berarti menuntut bahwa lapangan kerja harus di ciptakan dan harus disediakan sesuai dengan perkembangan jumlah tenaga kerja. (Arsyad)

**Diagram 1.1**  
Tingkat pengangguran terbuka jember

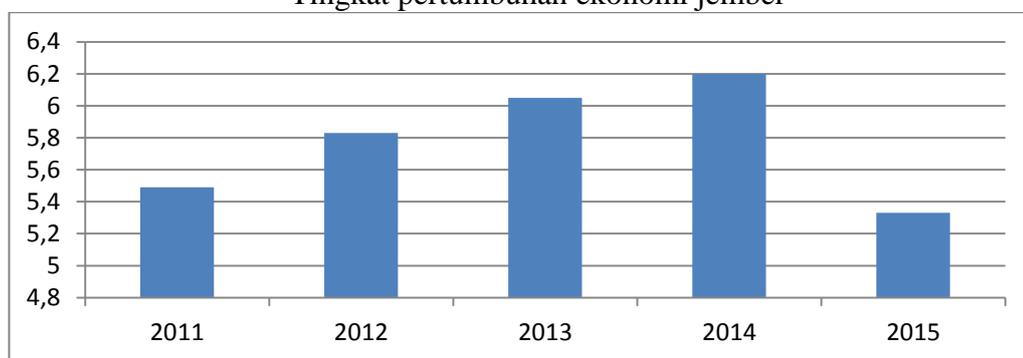


Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2015

Tingkat pengangguran terbuka di kabupaten jember terus mengalami peningkatan selama periode tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran sebesar 3,34%. Pada tahun 2012 persentase pada tingkat pengangguran terbuka meningkat menjadi 3,77%. Pada tahun 2013 tingkat pengangguran terbuka kembali mengalami peningkatan menjadi 3,94%. Pada tahun 2014 tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,54%. Dan pada tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka semakin meningkat menjadi 4,77%.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Walaupun pertumbuhan ekonomi bukan satu satunya faktor yang berperan dalam penentuan tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat, namun pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang tidak bisa disingkirkan (BPS, 2015).

**Diagram 1.2**  
Tingkat pertumbuhan ekonomi jember



Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2015

Pertumbuhan ekonomi kabupaten jember terus mengalami fluktuasi selama periode tahun 2011 – 2015 Pada tahun 2011 pertumbuhan sebesar 5,49%, pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi naik menjadi 5,83%. Pada tahun 2013 kembali naik menjadi 6,05%. pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,20%. Sedangkan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 5,3%.

Di Indonesia masalah pembangunan manusia menarik untuk dibicarakan. Isu pembangunan manusia merupakan isu sentral yang memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan konsep pembangunan ekonomi yang menekankan pada sumber daya manusia dan kebutuhan dasar. Sejak disepakatinya Millenium Development goals (MDG's) oleh pemimpin dunia dalam KTT 2000, MDG's

merupakan komitmen masyarakat internasional, khususnya negara berkembang terhadap visi pembangunan. Visi ini menepatkan pembangunan sosial dan ekonomi secara sustainable(berkelanjutan). Indonesia sebagai negara luas wilayah dan jumlah penduduk yang besar ternyata memiliki nilai IPM yang tergolong menengah ke bawah dalam peringkat dunia, tentunya ini juga dipengaruhi indeks pembangunan manusia di masing-masing daerah yang masih rendah sehingga saat diakumulasikan menjadi Indeks Pembangunan Manusia pun masih rendah. Dari penjelasan latar belakang maka penulis tertarik dan timbul untuk melakukan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu **“Pengaruh Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia”** periode tahun 2011-2015.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember?
2. Apakah tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember?
3. Faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari studi ini adalah mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia. Secara rinci sesuai permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah terkait dalam mengambil kebijakan-kebijakan mengenai masalah indeks pembangunan manusia terutama di Kabupaten Jember.
2. Bahan pertimbangan dalam mengembangkan studi tentang indeks pembangunan manusia
3. Sebagai informasi dan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian

### **1.5 Batasan Masalah**

Keterbatasan yang dimiliki peneliti terutama dari segi waktu, biaya, tenaga, data, dan kemampuan akademik. Menyatakan kondisi tersebut dan terutama sesuai dengan kaidah keilmuan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember dengan kurun waktu tahun 2011-2015. Dengan mengelola data sekunder sesuai variabel dependen dan independen yang diteliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan Devianti Patta (2012) menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary least square*), diperoleh hasil tingkat Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan. Persentase penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan. Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan. Ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan.

Denni Sulistio Mirza (2012) menemukan tingkat Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

di Provinsi Jawa tengah. Belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Beati (2013) Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode statistik ekonometrik melalui pembangunan model regresi data panel. Hasilnya pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi serta

alokasi pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf 2014. Menemukan Koefisien regresi variable tingkat kemiskinan sebesar -0,163 menunjukkan pengaruh negative terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Koefisien regresi variable tingkat pengangguran sebesar -0,084 menunjukkan pengaruh negative terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Koefisien regresi variable upah minimum kabupaten/kota sebesar 0,005 menunjukkan pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Koefisien regresi variable laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,953 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Yuli arifin 2015 pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Timur tahun 2006-2013. pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Timur tahun 2006-2013. pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan di Jawa Timur tahun 2006-2013.

Tabel 2.1

No	Nama peneliti/judul	Persamaan	Perbedaan
1	Devianti Patta (2012) / Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010.	data sekunder / Time series, OLS (Ordinary Least Square), regresi Linier berganda	Tempat dan tahun yang berbeda. Dan variabel yang berbeda yaitu faktor – faktor IPM
2	Denni Sulistio Mirza (2012) / Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009.	Data Sekunder / Uji data Panel yaitu gabungan <i>time series</i> dan <i>cross section</i> , linier regresi berganda.	Tempat dan tahun yang berbeda. Variabel lebih banyak dan beragam yaitu kemiskinan dan belanja modal.
3	Baeti (2013), meneliti tentang pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, serta pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011.	model regresi data panel/linier berganda	Tempat dan tahun yang berbeda. Variabel yang digunakan juga lebih banyak dan beragam.
4	Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf 2014 Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.	Menggunakan data sekunder dan regresi linier berganda	Tahun dan tempat penelitian berbeda. variabel yang lebih beragam atau lebih banyak.
5	Mochammad Yuli Arifin 2015, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013	Data sekunder/ Uji data <i>Random Effect Model</i> Analisis linier berganda	Variabel independennya lebih beragam. tahun dan tempat penelitian yang berbeda

## **2.2 Kajian Teori**

Pengangguran termasuk masalah yang masih menjadi persoalan yang belum mendapatkan solusi yang mampu untuk menekan atau mengurangi. Mungkin dikarenakan terlalu seringnya masyarakat diberikan berupa bantuan instan yang seringnya dalam bentuk uang muka. Dengan tidak sengaja itu mencetak manusia yang manja tidak mau berusaha. Sehingga pada akhirnya mereka lebih suka menunggu dari pada menciptakan lowongan pekerjaan.

### **2.2.1 Pengangguran Terbuka**

Menurut Sukirno (2008), pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan sebagai pengangguran.

Pengangguran terbuka adalah mereka yang tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik (sukarela) dan maupun secara terpaksa yaitu mereka yang mau bekerja namun tidak memperoleh pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena angkatan kerja tersebut belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal atau dikarenakan faktor malas mencari pekerjaan atau malas bekerja. Pengangguran adalah seseorang yang tidak bekerja, tapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2000 dalam fatmi r.n.2010).

Mengacu pada konsep yang disarankan oleh *International Labor Organisation* (ILO), kelompok pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang sedang mencari pekerjaan karena tidak mungkin memperoleh pekerjaan atau sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tapi belum memulai bekerja terhadap jumlah angkatan kerja (BPS, 2016).

Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk berusia 15-65 tahun, mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja serta sedang mencari pekerjaan. Meskipun demikian tidak semua orang yang berusia 15-65 tahun termasuk angkatan kerja misalnya ibu-ibu rumah tangga dan orang yang masih sekolah atau kuliah (Asfia, 2013).

Jenis pengangguran ditinjau dari teori makro dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Pengangguran sukarela (*voluntary unemployment*) yaitu pengangguran yang bersifat sementara, karena mereka tidak mau bekerja pada tingkat upah yang berlaku dan berusaha mencari pekerjaan yang lebih baik atau lebih cocok.
2. Pengangguran terpaksa (*voluntary unemployment*) yaitu pengangguran yang terpaksa diterima oleh pencari kerja, walaupun pada tingkat upah yang berlaku sesungguhnya masih bersedia / ingin bekerja.

Jenis pengangguran ditinjau dari interpretasi ekonomi dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu:

1. Pengangguran friksional (*Frictional Unemployment*) yaitu pengangguran disebabkan adanya keinginan pekerja untuk mencari pekerjaan yang lebih baik atau lebih sesuai. Contohnya seorang tenaga kerja yang menganggur karena mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan keahliannya.
2. Pengangguran struktural (*Structural Unemployment*) yaitu pengangguran yang disebabkan adanya perubahan atau perkembangan teknologi dalam kegiatan ekonomi. Contohnya pengurangan tenaga kerja dalam suatu perusahaan dikarenakan adanya perubahan teknologi dalam kegiatan ekonominya.
3. Pengangguran siklikal (*Cyclicall Unemployment*) yaitu pengangguran yang disebabkan adanya kemerosotan perekonomian suatu negara. Contohnya krisis moneter pada tahun 1998 yang menyebabkan banyak perusahaan memberhentikan karyawannya.
4. Pengangguran musiman (*Seasonal Unemployment*) yaitu pengangguran yang dipengaruhi oleh perusahaan musim, biasanya bersifat sementara dan terjadi dalam jangka pendek secara berulang-ulang. Contohnya di sektor pertanian, di luar musim tanam atau musim panen akan terjadi pengangguran.

Berdasarkan pendekatan pemanfaatan tenaga kerja pengangguran dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Pengangguran penuh (*Unemployment*) yaitu sejumlah orang yang benar-benar sama sekali tidak bekerja atau tidak dimanfaatkan sama sekali. Pengangguran ini disebut juga pengangguran terbuka (*open unemployment*). Contohnya mahasiswa yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan karena kesempatan kerja yang sedikit.
2. Setengah menganggur (*underemployment*) yaitu sejumlah orang yang bekerja belum dimanfaatkan secara penuh. Jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam. Pengangguran ini disebut juga pengangguran terselubung (*disguised unemployment*). Contohnya petani yang tidak memiliki lahan yang begitu luas sehingga bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu.

Dampak buruk pengangguran terhadap perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan menurun karena masyarakat kehilangan mata pencaharian.
2. Pertumbuhan ekonomi turun karena daya beli masyarakat turun akan menimbulkan kelesuan pengusaha untuk berinvestasi.

#### 2.2.1.1 Pengangguran Terselubung atau Tersembunyi(*tertutup*)

Tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Pengangguran terselubung(*tertutup*) ada di bagian dari angkatan kerja dibiarkan tanpa pekerjaan atau bekerja dengan cara yang berlebihan di mana produktivitas pekerja pada dasarnya nol. Ini adalah pengangguran yang tidak

mempengaruhi output agregat. Perekonomian menunjukkan pengangguran terselubung ketika produktivitas rendah dan terlalu banyak pekerja yang mengisi terlalu sedikit pekerjaan seperti contoh pengangguran terbuka. Pengangguran terselubung sering terjadi di negara-negara berkembang yang populasinya besar menciptakan surplus dalam angkatan kerja. Ini dapat dicirikan oleh produktivitas rendah dan sering menyertai pasar tenaga kerja informal dan pasar tenaga kerja pertanian, yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Penyamaran atau berupa pengangguran tersembunyi, dapat merujuk ke segmen penduduk yang tidak bekerja pada kapasitas penuh, tetapi sering tidak dihitung dalam statistik pengangguran resmi dalam ekonomi nasional. Ini dapat mencakup mereka yang bekerja di bawah kemampuan mereka, mereka yang posisinya memberikan nilai keseluruhan yang kecil dalam hal produktivitas, atau kelompok apa pun yang saat ini tidak mencari pekerjaan tetapi mampu melakukan pekerjaan bernilai.

#### A. Penyebab Pengangguran terselubung(*tertutup*)

Penyebab pengangguran seperti itu banyak. Beberapa diantaranya adalah:

1. Pertumbuhan populasi: Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan kelebihan tenaga kerja, terutama di daerah pedesaan. Indonesia, sebagai negara terpadat kedua, memiliki hampir 70% dari total penduduknya di daerah pedesaan (sensus 2011). Kelebihan tenaga kerja yang ada di daerah pedesaan, namun, pekerjaan di daerah-daerah tersebut sebagian besar tetap musiman, sehingga menyebabkan pengangguran terselubung.
2. Kemiskinan: Kemiskinan mengakibatkan ketidakmampuan untuk membeli tanah dan dengan demikian orang memiliki akses ke modal yang terbatas.

Modal terbatas: Ini semakin meningkatkan ketergantungan semakin banyak orang dengan sarana terbatas.

3. Ekonomi padat karya: Dengan jumlah penduduk yang tinggi, tenaga kerja tersedia dengan harga lebih murah. Jadi, lebih banyak orang mudah dipekerjakan untuk pekerjaan tertentu, yang dapat dilakukan oleh lebih sedikit orang.
4. Keterampilan dan pengetahuan terbatas tentang peluang yang lebih baik: Pengangguran terselubung juga disebabkan oleh keterampilan yang terbatas dari para pekerja. Pada saat mayoritas penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dengan sarana yang terbatas, orang tidak memiliki keterampilan yang layak untuk direkrut di tempat yang lebih baik.

### **2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu :

(pertama) Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. (kedua) Produk Nasional Bruto (PNB), yaitu nilai

barang dan jasa yang dihitung hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya nasionalnya dihitung (Nursyidah).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi Gross Domestic Produk potensial atau output nasional negara. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi terjadi apabila batas kemungkinan produksi (*production/possibility frontiller*) bangsa bergeser keluar (Samuelson, 2004).

Pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan pada lain mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha (*entrepreneur*) melakukan inovasi atau pembaruan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa. Untuk mewujudkan inovasi yang seperti ini investasi akan dilakukan, dan penambahan investasi ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi (schumpeter dalam jhingan, 2014).

Pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan pada lain mengalami kemunduran. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu sumber kenaikan output. Menurut Schumpeter, yang lebih menarik dan penting adalah kenaikan output yang bersumber dari perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi atau devolepment adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Inovasi disini berupa perbaikan teknologi dalam

arti luas yang mencakup perbaikan produk, pembukaan pasar baru dan sebagainya (Boediono, 1982 : 55).

Selain pertumbuhan ekonomi adapula perkembangan ekonomi, para ahli ekonomi tertentu seperti Schumpeter dan Nyonya Ursu telah menarik perbedaan yang lebih lazim antara istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2008 : 4). Perkembangan menurut Schumpeter adalah perubahan spontan dan putusan-putusan dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedang pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Nyonya Hinks mengemukakan, masalah negara terbelakang menyangkut pembangunan sumber-sumber yang tidak atau belum dipergunakan, kendati penggunaannya telah cukup dikenal, sedang masalah negara maju terkait pada pertumbuhan, karena kebanyakan dari sumber mereka sudah diketahui dan dikembangkan sampai batas tertentu. Namun terlepas dari perbedaan yang nampak, beberapa ahli ekonomi (Prof. Paaul dan Prof. W. Artur) menggunakan istilah tersebut sebagai sinonim (Jhingan, 2008 :5).

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang konsep pertumbuhan ekonomi, diantaranya:

#### 1. Teori Adam Smith

Dalam teori bukunya yang berjudul *An Inquiry In To The Nature And Cause Of The Wealth Oh Nation*, Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan

adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertumbuhan output atau hasil.

## 2. Teori Wealt Whiete Rostow

Dalam bukunya yang berjudul "*The Stage Of Economic Growth*" mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi lima tahap, yaitu (1) Masyarakat tradisional (*The Traditional Society*), (2) Masyarakat pra syarat tinggal landas (*The Precondition For Take Of*), (3) Tinggal landas (*The Take Of*), (4) Dewasa (*Maturity*), (5) Masa konsumsi tinggi (*High Mass Consumption*) (Jhingan, 2008).

### 1. Masyarakat Tradisional

Menurut Rostow, yang dimaksud dengan masyarakat tradisional adalah fungsi produksinya terbatas ditandai oleh cara produksi yang relatif masih primitif dan cara hidup masyarakat yang masih kurang rasional tapi turun menurun. Pada masyarakat tradisional produktifitas pekerja masih rendah. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian.

### 2. Masyarakat Pra Syarat Tinggal Landas(*The Precondition For Take Of*)

Pada tahap persyaratan masyarakat lepas landas ini diartikan sebagai masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan diri untuk mencapai pertumbuhan dengan kekuatan sendiri (*Self-Sustained Growth*). Menurut Rostow Pra Syarat Tinggal Landas dan selanjutnya pertumbuhan ekonomi akan terjadi dengan sendirinya.

### 3. Tinggal Landas (*The Take Of*)

Pada tahap ini pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi. Pada awalnya akan terjadi perubahan yang drastis pada masyarakat seperti revolusi politik,

adanya inovasi baru dan pasar-pasar baru. Dengan demikian maka akan meningkatkan investasi. Adanya peningkatan investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan pendapatan nasional akan melebihi laju pertumbuhan penduduk. Sehingga pendapatan per kapita meningkat.

Rostow mengemukakan ada tiga ciri utama dari negara yang sudah sampai pada masa tinggal landas, yaitu:

1. Terjadinya kenaikan investasi produk dari 5% atau kurang menjadi 10% dari produk nasional bersih (*net nasional produk=NNP*).
2. Terjadinya perkembangan satu atau beberapa sektor industri dengan tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi (*Leading Sektor*).
3. Terciptanya suatu kerangka dasar politik, sosial dan kelembagaan yang bisa menciptakan perkembangan sektor modern dan eksternalitas ekonomi yang bisa menyebabkan pertumbuhan ekonomi terus terjadi.

#### 4. Dewasa (Mature)

Tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat sudah menggunakan teknologi pada hampir semua kegiatan produksi secara efektif dan efisien.

#### 5. Masa Konsumsi Tinggi (*Hingh Maas Consumption*)

Tahap terakhir adalah masa konsumsi tinggi. Pada tahap ini masyarakat lebih menekankan pada masalah konsumsi dan kesejahteraan, bukan lagi masalah produksi.

Ada tiga macam tujuan masyarakat pada tahap ini, yaitu:

1. Memperbesar kekuasaan dan pengaruh ke luar negeri dan kendaraan ini bisa berakhir pada penjajahan terhadap bangsa lain.

2. Menciptakan negara kesejahteraan (*Wealt Stage*) dengan cara mengusahakan terciptanya pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem pajak progresif.
3. Meningkatkan kebutuhan masyarakat melebihi kebutuhan pokok (Sandang, Pangan Papan) menjadi meliputi pula barang-barang konsumsi tahap lama dan barang mewah.

Kelima tahap tersebut didasarkan pada karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sial dan politik.

### 3. Teori Keynesian (Harrod-Domar)

Teori pertumbuhan Harrod Domar merupakan perluasan dari analisis keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Kegiatan analisis keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Sedangkan teori Harrod Doman menganalisis syarat yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Ada beberapa asumsi pada teori Harrod Domar, yaitu:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*Full Level Employment*) dan barang-barang modal yang ada pada masyarakat digunakan secara penuh.
2. Terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
3. Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save=MPS*) besarnya tetap, demikian dengan rasio antar modal-output (*Capital-Output*

*Ratio=COR*) dan rasio pertambahan modal output (*Incrementa Capital-Output Ratio=ICOR*).

#### 4. Teori Solow-Swan

Menurut Solow Swan, perumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada dasar analisis klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*Full Employment*) dan kapasitas peralatan modal tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan penduduk, akumulasi capital, dan kemajuan teknologi.

Menurut teori ini, rasio modal-output (*Capital-Output Ratio=COR*) bisa berubah. Yang artinya untuk menciptakan sejumlah output tertentu bisa digunakan jumlah modal yang berbeda pula. Jika modal yang digunakan lebih banyak maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit. Sebaliknya jika lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan maka modal akan lebih sedikit. Dengan adanya fleksibilitas tersebut suatu perekonomian memiliki kebebasan tak terbatas dalam menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja yang akan digunakan untuk menghasilkan output tertentu.

#### **2.2.3 Konsep Pembangunan Manusia**

Pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia (penduduk) sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan, yaitu tercapainya penguasaan atas sumber daya yang tercermin pada pendapatan untuk hidup layak, peningkatan derajat kesehatan

yang tercermin pada usia hidup panjang dan sehat, dan peningkatan pendidikan yang tercermin pada kemampuan baca tulis dan keterampilan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan kegiatan ekonomi (BPS, 2006). Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*a process of enlarging people's choices*). Dari definisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus pembangunan suatu negara adalah penduduk karena penduduk adalah kekayaan nyata suatu negara. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas.

#### **2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia**

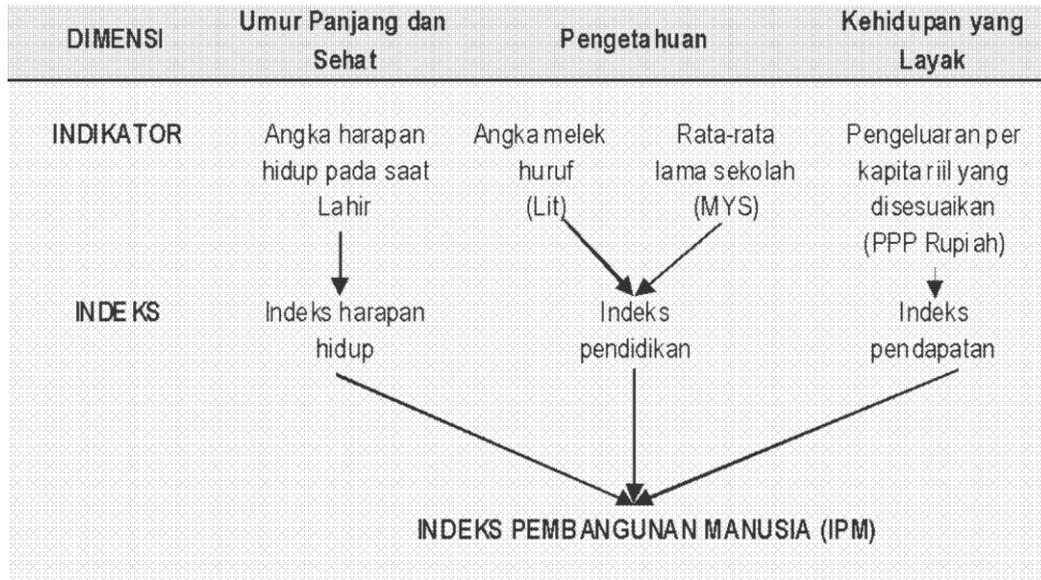
Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar dalam pembangunan manusia, yaitu : lama hidup, yang di hitung dengan angka harapan ketika lahir; pendidikan yang di ukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas dan standar hidup yang di ukur dengan konsumsi per kapita. Nilai Indeks ini berkisar antara 0-100. Indeks Pembangunan Manusia memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia: panjang umur dan menjalani hidup sehat (diukur dari usia harapan hidup), terdidik (di ukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan tingkat pendaftaran di sekolah dasar, lanjutan dan tinggi) dan memiliki standar hidup yang layak ( diukur dari paritas daya beli/*Purchasing Power Parity*, penghasilan ). Indeks tersebut bukanlah suatu ukuran yang menyeluruh tentang pembangunan manusia. Sebagai contoh, Indeks Pembangunan Manusia tidak

menyertakan indikator-indikator penting seperti misalnya ketidak setaraan dan sulit mengukur indikator-indikator seperti pengharapan terhadap hak-hak asasi manusia dan kebebasan politik. Indeks ini memberikan sudut pandang yang lebih luas untuk menilai kemajuan manusia serta meninjau hubungan yang rumit antara penghasilan dan kesejahteraan. UNDP (*United Nations Development Programme*, 2004).

Indikator Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup sedangkan kualitas non fisik (intelektualitas) melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat yang tercermin dari nilai *Purchasing Power Parity Index* (PPP). Indeks Pembangunan Manusia mengukur pencapaian keseluruhan dari satu daerah/negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu lamanya hidup, pengetahuan dan status standart hidup yang layak. Ketiganya diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran per kapita (BPS, 2007).

### 2.2.4.1 Perkembangan komponen Indeks Pembangunan Manusia

Gambar Indeks pembangunan Manusia :



Gambar 2.1  
IPM(BPS 2006-2007).

(BPS, 2006-2007) Perkembangan komponen indeks pembangunan manusia yang meliputi peningkatan dan kontribusi setiap komponen terhadap indeks pembangunan manusia:

a. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (secara rata-rata). Indikator ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk di bidang kesehatan.

b. Melek Huruf dan Rata-rata Lama sekolah

Indikator pendidikan yang mempresentasikan dimensi pengetahuan dalam indeks pembangunan manusia adalah angka melek huruf dan rata-rata lama

sekolah. Kedua indikator ini dapat dimaknai sebagai ukuran kualitas sumber daya manusia. Angka melek huruf menggambarkan presentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang mampu baca tulis. Sementara indikator rata-rata lama sekolah menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal.

### c. Daya Beli

Daya beli merupakan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh harga-harga riil antara wilayah karena nilai tukar yang digunakan dapat menurunkan atau menaikkan nilai daya beli. Dengan demikian kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah dengan dengan wilayah lain berbeda. Perbedaan kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah masih belum terbanding, untuk itu perlu dibuat standardisasi.

2.2.3.1 Komponen Indeks Pembangunan Manusia menurut (UNDP, BPS, 2007-2014).

#### 1. Indeks Harapan hidup

Indeks Harapan Hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun variabel  $e_0$  diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat. Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan metode tidak langsung (metode Brass, varian Trussel). Data dasar yang dibutuhkan

dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup ini disediakan oleh program Mortpak. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup dengan cara menstandartkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

## 2. Indeks Pendidikan

Penghitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah *Mean Years of Schooling*(MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka Lit), dimana Lit merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan cerminan angka (*mean years of schooling*)MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

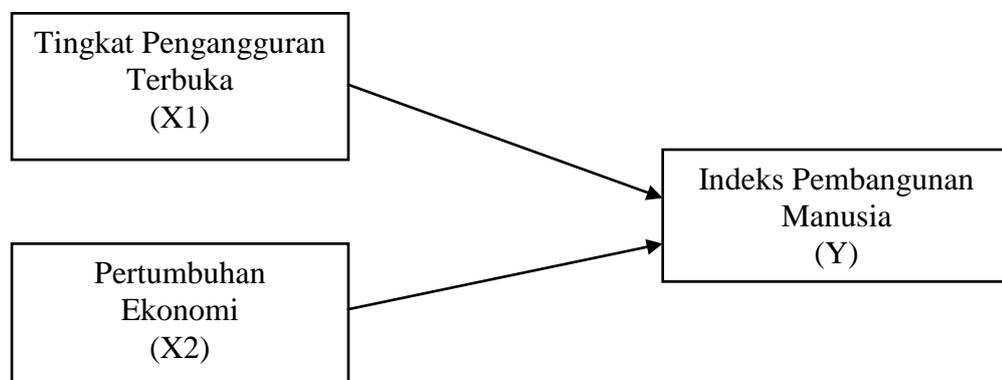
## 3. Indeks Hidup Layak

Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan real per kapita Gross Domestic Product (GDP) adjusted. Untuk perhitungan Indeks Pembangunan Manusia sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB per kapita

hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan concern IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual yang menjadi konsep dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2  
Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan penelitian yang akan di uji kebenarannya. Menurut Arikunto dkk. (2010:64), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti, sampai terbukti melalui data yang ada. Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember.
2. Tingkat pengangguran terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh nyata Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember.
3. Pengangguran Terbuka berpengaruh dominan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten jember.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Atau Waktu Penelitian**

Objek pada penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, dengan waktu penelitian tahun 2018. Secara geografis kabupaten jember berada pada posisi 7059`6 sampai 8033`56'' lintang selatan dan 113016`28'' sampai 114003`42'' bujur timur. Wilayah kabupaten jember mencakup area seluas 3.293,34 km<sup>2</sup>, dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan keliling pegunungan yang memanjang batas barat dan timur. Selain itu, di kabupaten jember terdapat sekitar 82 pulau yang terbesar adalah nusa barong kabupaten jember berada diketinggian 0-3.300 meter diatas permukaan laut (dpl). Sebagiaian besar wilayah ini berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut (37,75%), selebihnya 17,95% pada ketinggian 0 sampai dengan 25 m,20,70% pada ketinggian 25 sampai dengan 100 m 15,80%berada pada ketinggian 500 sampai dengan 1.000 m di atas permukaan laut dan 7,80% pada ketinggian lebih dari 1.000 m. Wilayah barat daya memiliki dataran dengan ketinggian 0-25 meter dpl. Sedangkan daerah timur laut yang berbatsan dengan Bondowoso dan tenggara yang berbatasan dengan banyuwangi memiliki ketinggian diatas 1.000 meter dpl. (*jemberkap.go.id.2018*).

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah data kuantitatif. Dengan menggunakan data angka dan menggunakan pendekatan Regresi linier berganda

untuk mengetahui pengaruh antar masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

### **3.3 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2011: 60-64) Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut :

#### **3.3.1 Variabel Independent ( Bebas ): X1 dan X2,**

Menurut Sigiyono (2013: 39) memberikan pengertian Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*Variable Dependent*). Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti ada dua yaitu: Pengangguran Terbuka (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2).

#### **3.3.2 Variabel Terikat (Y)**

Menurut Sigiyono (2013: 39) memberikan pengertian bahwa variabel Dependent dalam bahasa Indonesia adalah Variabel terikat. Variabel terikan merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat , karena karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y).

### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi variabel penelitian ini adalah :

#### **3.4.1 Indeks Pembangunan Manusia (Y)**

Penjelasan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh kesehatan, pendidikan, angka harapan hidup dan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia pada periode 2006-2015 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember.

#### **3.4.2 Pengangguran Terbuka (X1)**

Jumlah penduduk yang sedang menganggur, yang termasuk angkatan kerja namun tidak melakukan pekerjaan atau sedang mencari kerja.

#### **3.4.3 Pertumbuhan Ekonomi (X2)**

Proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional, dalam penelitian ini adalah *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, antara lain yaitu Badan Pusat Statistik dan sebagainya. Data yang dikumpulkan adalah data selama lima tahun, yaitu data tahun 2006-2015.

## **3.6 Sumber Data**

### **3.6.1 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data yang digunakan meliputi data Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia. Data – data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember.

## **3.7 Metode Analisis Data**

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data tahun 2006 – 2015.

### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan kolmogorov-smirnov test dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujian dengan melihat besaran kolmogorov-smirnov test adalah;

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel independent dalam model regresi, jika dalam model terdapat multikolinieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standart yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan uji Farrar Glauber (perhitungan rasio-F untuk menguji lokasi multikolinieritas). Hasil dari F statistik dibandingkan dengan F tabel. Jika  $F \text{ tabel} > F \text{ statistik}$  maka variabel bebas kolinier terhadap variabel lainnya, demikian sebaliknya.

### 3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Salah satu uji untuk mendeteksi autokorelasi adalah *Durbin - Watson (DW)*. Dari hasil perhitungan dilakukan perbandingan dengan F tabel. Jika nilai *Durbin - Watson (DW)* < dari F tabel, maka diantara variabel bebas dalam persamaan regresi tidak ada autokorelasi, demikian sebaliknya.

Uji autokorelasi bisa diatasi dengan berbagai cara, antara lain :

- a. Melakukan transformasi data.
- b. Menambah data observasi.

### 3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui terjadinya gangguan yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian tidak sama. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan Uji Park. Hasil perhitungan dilakukan Uji t. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka antara variabel tidak terkena heteroskedastisitas terhadap

nilai residual lain, atau varian residual model regresi ini adalah homogen, demikian sebaliknya.

### 3.7.2 Regresi Berganda

Regresi berganda (multiple regression model) adalah suatu model dimana suatu variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Berikut adalah salah satu cara penulisan persamaan regresi linier berganda:

$$Y_i = A + B_1 X_{1i} + B_2 X_{2i} + \dots + B_k X_{ki} + e_i \dots \dots \dots 3.1 \text{ (Firdaus, 2011).}$$

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat indeks pembangunan manusia digunakan formula analisis regresi linier berganda (Multiple Regression). Dengan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = A + B_1 X_1 + B_2 X_2 + \dots \dots \dots 3.2$$

Dimana :

A = Konstanta

Y = Indeks Pembangunan Manusia

X<sub>1</sub> = Tingkat Pengangguran Terbuka

X<sub>2</sub> = Pertumbuhan Ekonomi

B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, = Koefisien regresi

e<sub>i</sub> = Pendugaan kesalahan pengganggu

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik diantaranya:

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

#### **3.7.3.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas : Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel terikat Indeks Pembangunan Manusia. Semakin besar  $R^2$  maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.7.3.2 Uji Statistik F**

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat. Dimana jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

#### **3.7.3.3 Uji Statistik t**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependent secara nyata. Dimana jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_1$  diterima (signifikan) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Dalam Penelitian**

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Ibukota kabupaten ini terletak di kota Jember. Dahulu Kota Jember merupakan sebuah kota administratif namun sejak diberlakukannya undang-undang tahun 2001 tentang penghapusan istilah kota administratif maka kota administratif Jember kembali menjadi bagian dari kabupaten Jember. Hari jadi kabupaten Jember diperingati setiap tanggal 1 Januari.

Secara kewilayahan, kabupaten ini berbatasan dengan daerah disekitarnya.

Adapun batas-batas wilayah kabupaten Jember antara lain;

1. Di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso
2. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi
3. Di sebelah selatan dengan Samudra Hindia
4. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang

Gambar 4.1



### Peta Administratif Kabupaten Jember

Sumber : <http://jemberkab.go.id/>

Secara geografis Kabupaten Jember berada pada posisi 7059'6" sampai 8033'56" lintang selatan 1140003'42" Bujur Timur. Wilayah kabupaten Jember mencakup area seluas 3.293,34 km<sup>2</sup>, dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barata dan timur. Selain itu, di kabupaten Jember terdapat 28 pulau, dan pulau yang terbesar adalah Nusa Barong. Kabupaten Jember berada pada ketinggian 0-3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Sebesar wilayah ini berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut (37,75%), selebihnya 17,95 % pada ketinggian 0 sampai dengan 25 m, 20,70% pada ketinggian 25 sampai dengan 100 m, 15,80% berada pada

ketinggian 500 sampai dengan 1.000 m di atas permukaan laut dan 7,80% pada ketinggian lebih dari 1.000 m. Wilayah barat daya memiliki dataran ketinggian 0-25 meter dpl. Sedangkan daerah timur laut yang berbatasan dengan Bondowoso dan tenggara dengan Banyuwangi memiliki ketinggian di atas 1.000 meter dpl.

Dilihat dari kondisi topografi yang ditunjukkan dengan kemiringan tanah atau elevasi, sebagian besar Kabupaten Jember (36,60%) berada pada wilayah datar dengan kemiringan lahan 0 – 2%, sehingga daerah ini baik untuk kawasan permukiman perkotaan dan kegiatan pertanian tanaman semusim. Selanjutnya wilayah yang bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan sangat curam di atas 40% menempati wilayah 31,28%, daerah tersebut harus di hutankan sehingga dapat berfungsi sebagai hidrologi untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Selanjutnya wilayah landai sampai bergelombang, dengan kemiringan antara 2 – 5% menempati wilayah 20,46%, yang digunakan untuk usaha pertanian dengan tanpa memperhatikan usaha pengawetan tanah dan air.

Sedangkan daerah bergelombang dengan kemiringan 15 – 40% menempati wilayah 11,66% daerah tersebut mudah terkena erosi, maka diperlukan usaha pengawetan tanah dan air. Penggunaan lahan di Kabupaten Jember sebagian besar merupakan kawasan hijau, terdiri dari hutan, sawah dan perkebunan.

#### 4.1.2 Tingkat pengangguran Terbuka

**Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Jember tahun 2006 – 2015**  
**Tabel 4.1**

Tahun	Tingkat Pengangguran Jember ( % )	Jumlah Angkatan Kerja(juta Rupiah)
2006	6,43	1.048.341
2007	5,57	1.203.627
2008	4,48	1.238.707
2009	4,42	1.246.088
2010	2,71	1.162.067
2011	3,95	1.208.660
2012	3,91	1.128.504
2013	3,94	1.169.366
2014	4,64	1.157.462
2015	4,77	1.173.139

*Sumber : BPS Kabupaten Jember*

Pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang sedang mencari pekerjaan karena tidak mungkin memperoleh pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah tingkat pengangguran pada periode t berdasarkan jumlah pengangguran terbuka dalam suatu wilayah.

Tabel 4.1 menunjukan perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Jember selama tahun 2006-2015. Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember selama tahun 2006-2015 mengalami kenaikan dan penurunan.

### 4.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Periode 2006 - 2015

#### Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2006-2015

**Tabel 4.2**

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi ( % )	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember (PDRB) Menurut Harga Konstan
2006	6,23	14.368.685,65
2007	5,98	16.306.131,65
2008	6,03	19.210.151,44
2009	5,55	10.326.735,61
2010	6,05	10.950.020,25
2011	5,49	12.359.552,18
2012	5,83	13.250.979,47
2013	6,05	39.519.233,47
2014	6,20	41.971.678,44
2015	5,33	44.222.564,36

*Sumber: BPS Kabupaten Jember*

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang di wujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi Gross Domestik Produk (GDP) potensial atau output nasional negara.

Tabel 4.2 menunjukkan suatu perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember selama tahun 2006-2015. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember selama 2006-2015 mengalami naik turun.

#### 4.1.4 Indeks Pembangunan Manusia Periode 2006-2015

##### Indeks pembangunan Manusia Kabupaten Jember tahun 2006-2015

**Tabel 4.3**

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia jember (%)
2006	63,04
2007	63,27
2008	63,71
2009	64,33
2010	64,95
2011	60,64
2012	61,31
2013	62,43
2014	62,64
2015	63,04

*Sumber: BPS Kabupaten Jember*

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu : lama hidup, yang diukur ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas dan standar hidup yang diukur dengan konsumsi per kapita.

Tabel 4.4 menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember selama tahun 2006-2015. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember selama tahun 2006-2015 mengalami kenaikan dan penurunan.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2014). Untuk melihat normal tidaknya model regresi maka dilakukan Uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS ver-20 hasilnya dapat dilihat dari tabel 4.1.

Tabel 4.4  
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pengangguran Terbuka	Pertumbuhan Ekonomi	IPM
N		10	10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,4820	5,8740	62,9360
	Std. Deviation	1,00743	,31284	1,29060
	Absolute	,187	,233	,148
Most Extreme Differences	Positive	,187	,150	,098
	Negative	-,185	-,233	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		,593	,736	,466
Asymp. Sig. (2-tailed)		,874	,651	,981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data hasil SPSS ver-20, 2018

Hasil output one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan model regresi berdistribusi normal karena masing – masing variabel independent memiliki nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa

**STIE Mandala Jember**

model regresi mempunyai distribusi normal. Dimana Uji normalitas nilai signifikansi variabel independen (pengangguran terbuka) mempunyai nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 yaitu sebesar 0,874 yang artinya variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel independen (pertumbuhan ekonomi) mempunyai nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 yaitu sebesar 0,651 yang artinya variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel dependen (indeks pembangunan manusia) mempunyai nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 yaitu sebesar 0,981 yang artinya variabel tersebut berdistribusi normal. Secara keseluruhan semua variabel pada model regresi mempunyai distribusi normal.

#### 4.2.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel independen dalam suatu model regresi liner berganda. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya gangguan multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila *Tolerance*  $<$  0,1 atau nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*  $>$  10.

Tabel 4.5  
Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,134	2,498		3,256	,014		
1 pengangguran	-,456	,134	-,680	-3,395	,012	,963	1,038
pertumbuhan	-,867	,432	-,402	-2,005	,085	,963	1,038

a. Dependent Variable: IPM

*Sumber : Data hasil SPSS ver-20, 2018.*

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor(VIF)* dimana nilai *Tolerance* pada variabel independen (pengangguran terbuka)  $> 0,1$  yaitu sebesar 0,963 dan nilai *Variance Inflation Faktor(VIF)*  $< 10$  yaitu sebesar 1,038 yang artinya variabel pengangguran terbuka tidak memiliki masalah multikolinieritas. Pada variabel independen (pertumbuhan ekonomi) nilai *Tolerance*  $> 0,1$  yaitu sebesar 0,963 dan nilai *Variance Inflation Faktor(VIF)*  $< 10$  yaitu sebesar 1,038 yang artinya variabel pengangguran terbuka tidak memiliki masalah multikolinieritas.

#### 4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2005: 95-96) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji *Durbin-Watson* (DW test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan

mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji asumsi klasik bahwa data haruslah bersifat bebas dalam pengertian ini bahwa data pada periode sebelumnya ataupun pada periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi.
- b. Bila DW di antara -2 sampai +2 , berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Bila DW di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 <sup>a</sup>	,729	,652	,39824	1,708

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan, pengangguran

b. Dependent Variable: IPM

*Sumber: Data hasil SPSS ver-20, 2018*

Adapun nilai Durbin – Watson tabel untuk  $n = 10$  pada *level of significant* 5%. Adapun hasil pengujian yang dapat dilihat nilai berdasarkan *model summary* menunjukkan Durbin - Watson sebesar 1,708. Berada diantara -2 sampai +2. Jadi dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

#### 4.2.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2014) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari rasidual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Di mana jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05) kesimpulannya adalah terjadi heteroskidastisitas dan sebaliknya.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57,667	8,901		6,479	,000
1 pengangguran terbuka	-,134	,478	-,105	-,281	,787
pertumbuhan ekonomi	,999	1,541	,242	,649	,537

a. Dependent Variable: IPM

*Sumber : Data hasil SPSS ver-20. 2018*

Pada tabel hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa variabel independen (pengangguran terbuka) memiliki nilai signifikansi > dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu 0,787 maka kesimpulannya adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas pada variabel pengangguran terbuka. Variabel independen (pertumbuhan ekonomi) memiliki nilai signifikansi > dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu 0,537 maka kesimpulannya adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas pada variabel pertumbuhan ekonomi.

#### 4.2.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

(Ghozali, 2014) Uji regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pengangguran terbuka (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia (Y). Untuk melihat pengaruh pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus regresi berganda dengan menggunakan program bantuan SPSS ver 20 sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Uji model regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	8,134	2,498			3,256	,014
1 Pengangguran terbuka	-,456	,134	-,680		-3,395	,012
Pertumbuhan ekonomi	-,867	,432	-,402		-2,005	,085

b. Dependent Variable: IPM  
*Sumber SPSS ver-20 . 20018*

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + \epsilon_i$$

$$Y = 8,134 + (-0,458)X_1 + (-0,867)X_2 + \epsilon_i$$

$$Y = 8,134 - 0,458 - 0,867 + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y = Indeks pembangunan manusia

B1, B2 = Koefisien regresi variabel X1 dan X2

X1 = Pengangguran terbuka

X2 = Pertumbuhan ekonomi

Dengan Keterangan : jika nilai koefisien positif maka semakin naik variabel independen maka semakin bertambah atau naik pula variabel dependennya. Begitupun sebaliknya.

Dari tabel 4.8 hasil regresi liner berganda dapat dilihat bahwa nilai constant sebesar 8,134; artinya jika tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi nilainya adalah 0, maka indeks pembangunan manusia nilainya adalah 8,134.

Koefisien regresi variabel tingkat pengangguran terbuka( $X_1$ ) sebesar -,456; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan 1%, maka indeks pembangunan manusia(Y) akan mengalami penurunan sebesar 456. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat pengangguran terbuka dengan indeks pembangunan manusia, semakin naik tingkat pengangguran terbuka maka semakin turun indeks pembangunan manusia.

Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi( $X_2$ ) sebesar -,867; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1%, maka indeks pembangunan manusia(Y) akan mengalami penurunan sebesar ,867. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia, semakin naik pertumbuhan ekonomi maka semakin turun indeks pembangunan manusia.

### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini meliputi analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi secara bersama-sama ( uji statistik F ) dan signifikansi parameter individual ( uji statistik t ).

#### 4.2.3.1 Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas : pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel terikat ( indeks pembangunan manusia ). Semakin besar  $R^2$  maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9  
Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 <sup>a</sup>	,729	,652	,39824

a. Predictors: (Constant), pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: IPM

Sumber : Data hasil SPSS ver-20, 2018

Dari hasil uji regresi pengaruh pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia Di Kabupaten Jember tahun 2006 – 2015 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,729, hal ini berarti sebesar 72,9 persen indeks pembangunan manusia di jelaskan oleh variabel independen pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya 27,1% di dejalaskan oleh variabel lain (e1) di luar model.

#### 4.2.3.2 Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat variabel bebas secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dinama jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  di tolak atau variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05%, begitupun sebaliknya.

Dengan hipotesis yang diuji yaitu :

$H_1$ : tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia.

$H_0$  : tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Statik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,991	2	1,495	9,429	,010 <sup>b</sup>
	Residual	1,110	7	,159		
	Total	4,101	9			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), pertumbuhan, pengangguran

*Sumber : Data hasil SPSS ver-20, 2018*

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung 9.429 signifikansi F sebesar 0,010. Dengan menggunakan  $DF_1$  (*degree of freedom*) = 2 dan  $DF_2$  = 7 (10-2-1) diperoleh F tabel 4.74. Hasil F hitung sebesar 9,429  $>$  F tabel 4.74, sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap indek pembangunan manusia. Dari hasil uji

statistik F, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha$  0,05). Terlihat nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,010 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel variabel independen pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember.”dapat diterima”

#### 4.2.3.3 Uji Statistik t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing – masing dari variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Dimana jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak atau variabel independen secara parsial memilikipengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05%. Dengan hipotesis yang diuji yaitu :

$H_1$  : tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia

$H_0$  : tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia

Tabel 4.11  
Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,134	2,498		3,256	,014
Pengangguran terbuka	-,456	,134	-,680	-3,395	,012
Pertumbuhan ekonomi	-,867	,432	-,402	-2,005	,085

c. Dependent Variable: IPM

Sumber : Data hasil SPSS ver-20, 2018

Dari tabel hasil uji statistik t, dapat dilihat nilai signifikansi pada variabel bebas secara parsial. Variabel bebas pengangguran terbuka memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,012. Hal ini berarti variabel bebas pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel bebas pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,085, hal ini berarti variabel bebas pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

### 4.3 Interpretasi

#### 4.3.1 Pengaruh Pengangguran Terbuka ( $X_1$ ) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Pada tabel 4.11 dapat dilihat, hasil analisis dengan menggunakan uji regresi berganda menunjukkan hasil uji t pada variabel pengangguran terbuka dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$  ( $\alpha 5\%$ ), dan nilai koefisien sebesar

-0,456 , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia. Dimana setiap kenaikan 1% pengangguran terbuka akan menurunkan jumlah indeks pembangunan manusia sebesar 4,56%. Hal ini sesuai dengan hipotesis, bahwa pengangguran terbuka berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil analisis ini juga sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Baeti (2013), dengan judul penelitian tentang pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, serta pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. dan begitupun sebaliknya bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf dengan judul Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. Dan penelitian yang di lakukan Riski Nurfadli yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Pulau Sumatera Periode Tahun 2010-2015”.

#### **4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manuis (Y).**

Pada tabel 4.11 dapat dilihat, hasil analisis dengan menggunakan uji regresi berganda menunjukkan hasil uji t pada variabel pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,085 > 0,05$  ( $\alpha$  5%), sehingga  $H_0$  diterima

dan H1 ditolak, artinya ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Devianti Patta (2012) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa tengah. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Denni Sulistio Mirza (2012) diperoleh hasil tingkat Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan. Hasil ini berbeda dengan argumentasi Sukarno (2003) yang mengidentifikasi bahwa pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan kenaikan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Di Kabupaten Jember, yaitu bahwa pertumbuhan ekonomi tidak diikuti oleh perbaikan dan pemerataan pendapatan dan pembangunan manusia. Sehingga kenaikan pendapatan yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi hanya dirasakan oleh kalangan tertentu, sedangkan masyarakat tidak merasakan hal yang berarti. Selain itu Di Kabupaten Jember perputaran ekonomi dan investasi masih terpusat pada kota sedangkan di area pedesaan tidak. Selain itu, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia juga bisa disebabkan oleh jumlah data yang di analisis.

### **4.3.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Simultan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.**

Pada tabel 4.10 dapat dilihat, hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan hasil uji F memiliki nilai signifikansi  $0,010 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Hasil yang di dapat sama dengan hipotesis yang ada mengatakan bahwa ada pengaruh nyata tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia.

### **4.3.4 Faktor Dominan Penyebab Ineks Pembangunan Manusia**

Pada tabel 4.11 dapat dilihat hasil koefisien variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar -0,456 dan signifikansi sebesar 0,012. dan koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0,867 dan signifikansi sebesar 0,085. Koefisien regresi yang menandakan setiap kenaikan 1% variabel independen maka akan meningkatkan atau menurunkan indeks pembangunan manusia (variabel dependen) sebesar X (%) koefisien regresi. Yang artinya variabel independen tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh dominan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat peangguran terbuka berpengaruh dominan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan masalah pengangguran merupakan salah satu masalah utama makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan

menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya. Daya serap pasar kerja selain terbatas yang menyebabkan banyaknya akatan kerja yang menganggur ternyata masalah permintaan tenaga kerja dengan tingkat keahlian khusus membuat tenaga kerja yang ada tidak terserap oleh pasar oleh pasar kerja. Jika tingkat pengangguran disuatu negara relatif tinggi, hal tersebut akan menghambat suatu pencapaian suatu pembangunan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Jember” dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember, sedangkan Pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember.
2. Pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember.
3. Pengangguran Terbuka berpengaruh dominan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten jember.

#### **5.2 Implikasi**

Dari penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten jember” maka implikasi sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu menanggapi atau memperhatikan terhadap indeks pembangunan manusia mengingat tingginya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat indeks pembangunan manusia.

2. Pemerintah perlu melakukan tindakan yang lebih serius untuk mengatasi pembangunan manusia sebagai wujud dari peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Pemerintah dapat melakukan sosialisasi dalam menenggalangi indeks pembangunan manusia agar tidak jauh dari yang sudah di atur oleh pemerintah, perlu perluasan lebih agar Sumber Daya Manusia(SDM) dapat berperan maksimal dalam pembangunan manusia.

### **5.3. Saran**

1. Pemerintah hendaknya melakukan penanganan yang lebih serius dalam pembangunan manusia seperti penambahan anggaran pada lembaga yang terkait dan suatu peluang yang cukup besar yang signifikan setelah terhitung dengan tingkat inflasi yang terjadi agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Untuk penelitian yang selanjutnya hendaknya dilakukan pada obyek penelitian yang lebih luas dengan menganalisis variabel lain yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia, maka perlu adanya studi lanjutan lebih mendalam berkaitan dengan ketersediaan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah ada.
3. Dalam mengatasi indeks pembangunan manusia tidaklah hanya pemerintah yang turun tangan sendiri melainkan semua masyarakat haruslah berjibaku dan ikut berperan dalam permasalahan pembangunan manusia tersebut, karena tanpa adanya peran dan dorongan bahkan

dukungan dari semua kalangan masyarakat sebuah pembangunan tidak akan berjalan seperti yang kita inginkan. Perlu perluasan dan sosialisasi agar penduduk/masyarakat bisa lebih membantu dalam indeks pembangunan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Whisnu, 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Semarang: UNDIP.
- Agam, Rio. 2011. *Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Pendapatan Nasional*. Surakarta: UNS.
- Arsad , Lincolin.1997. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN : Yogyakarta.
- Arikunto, Suharni. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2009-2015. *Berita Resmi Statistik Indonesia*, beberapa terbitan. Kabupaten Jember, Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. ”*Indeks Pembangunan Manusia tahun 2006-2007*”, Jakarta, ISBN.
- Baeti. 2013. “*pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, serta pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011*”.
- Boediono . 1982 . *Teori pertumbuhan ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- BPS. 2004-2015. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember*, beberapa terbitan. BPS kabupaten jember. Jawa Timur.
- Devianti Patta .2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010*. Universitas Lampung. Skripsi
- Denni Sulistio Mirza 2012 . *Pengaruh Kemiskinan,Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*.
- Dwi Ravi. 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jateng Tahun 2005-2008*, Semarang: UNDIP.

- Fatmi R.N. 2010. *“Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1988 – 2008”*. Skripsi. Jakarta. UIN.
- Firdaus, Muh. 2004. *“Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *“Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif”*. Fd.2. Jakarta :Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2005. *“Ekonometrika Teori, konsep dan Aplikasi IBM SPSS. UDS*
- Ghozali, Imam. 2014. *“Ekonometrika Teori, konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22”*. Universitas Diponegoro Semarang.
- <http://jatim.bps.go.id>. Diakses tanggal: 10 maret 2018.
- <http://jemberkab.bps.go.id>. Diakses tanggal 10 Maret 2018
- <http://diqili.unila.ac.id/6537/17/BAB/2011>: 10 Maret 2018.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/pertumbuhan\\_ekonomi](https://id.wikipedia.org/wiki/pertumbuhan_ekonomi): 15 Maret 2018.
- [http://riset.polnep.ac.id/bo/upload/penelitian/penertiban\\_jurnal/06-eksos%204%20yarlina%20okt12.pdf](http://riset.polnep.ac.id/bo/upload/penelitian/penertiban_jurnal/06-eksos%204%20yarlina%20okt12.pdf). Diakses tanggal 25 Maret 2018.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Ed.1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Machfuds dan Sujoni. 2012, *teori ekonomi makro*. UIN-MALIKI PRESS 2012.
- Mochammad Yuli Arifin .2015. *“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013”*.
- Murni, Asfia. 2013.” *Ekonomika Makro*”. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf. 2014. *“Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia”* Di Provinsi Riau.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabet.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sun’an, Muammil. 2015 . *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Prayuda Ananta.2013. *Determinan Pembangunan Manusia Provinsi Lampung*.  
Universitas Lampung.

Samuelson, Nordhaus. 2004, *Ilmu Makro Ekonomi*, Edisi 17. Jakarta: P.T. Media  
Global Edukasi.

Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar  
Kebijakan Pembangunan*. Ui-Press. Jakarta.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 . Tabulasi Data

Tahun	Tingkat Pengangguran Jember ( % )	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi ( % )	Indeks Pembangunan Manusia jember (%)
2006	6,43	6,23	63,04
2007	5,57	5,98	63,27
2008	4,48	6,03	63,71
2009	4,42	5,55	64,33
2010	2,71	6,05	64,95
2011	3,95	5,49	60,64
2012	3,91	5,83	61,31
2013	3,94	6,05	62,43
2014	4,64	6,20	62,64
2015	4,77	5,33	63,04

*Sumber : BPS Kabupaten Jember 2007  
BPS Kabupaten Jember 2008  
BPS Kabupaten Jember 2010  
BPS Kabupaten Jember 2015*

Lampiran 2. Hasil Uji asumsi Klasik

Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pengangguran Terbuka	Pertumbuhan Ekonomi	IPM
N		10	10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,4820	5,8740	62,9360
	Std. Deviation	1,00743	,31284	1,29060
	Absolute	,187	,233	,148
Most Extreme Differences	Positive	,187	,150	,098
	Negative	-,185	-,233	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		,593	,736	,466
Asymp. Sig. (2-tailed)		,874	,651	,981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data hasil SPSS ver-20, 2018*

Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengangguran terbuka	,963	1,038
	Pertumbuhan ekonomi	,963	1,038

a. Dependent Variable: IPM

*Sumber : Data hasil SPSS ver-20, 2018.*

### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 <sup>a</sup>	,729	,652	,39824	1,708

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan, pengangguran

b. Dependent Variable: IPM

*Sumber: Data hasil SPSS ver-20, 2018*

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,667	8,901		6,479	,000
	pengangguran terbuka	-,134	,478	-,105	-,281	,787
	pertumbuhan ekonomi	,999	1,541	,242	,649	,537

a. Dependent Variable: IPM

*Sumber : Data hasil SPSS ver-20. 2018*

Lampiran 3. Uji Regresi Berganda

Uji model regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,134	2,498		3,256	,014
1 Pengangguran	-,456	,134	-,680	-3,395	,012
Pertumbuhan	-,867	,432	-,402	-2,005	,085

d. Dependent Variable: IPM

*Sumber : Data Hasil SPSS ver-20 . 20018*

Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 <sup>a</sup>	,729	,652	,39824

a. Predictors: (Constant), pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: IPM

*Sumber : Data hasil SPSS ver-20, 2018*

### Hasil Uji Statistik F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,991	2	1,495	9,429	,010 <sup>b</sup>
	Residual	1,110	7	,159		
	Total	4,101	9			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), pertumbuhan, pengangguran

*Sumber : Data hasil SPSS ver-20, 2018*

### Hasil Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	8,134	2,498		
Pengangguran 1 terbuka	-,456	,134	-,680	-3,395	,012
Pertumbuhan ekonomi	-,867	,432	-,402	-2,005	,085

e. Dependent Variable: IPM

*Sumber : Data hasil SPSS ver-20, 2018*

# LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Muhammad Arifin  
 NIM : 19.9158  
 JURUSAN : Ekonomi Pembangunan  
 JUDUL : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Jember.

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	<u>Sumardi</u>	1. Tata tulis 2. definisi & operasi anal diperbaiki 3. bersama Regresi di elaska	Dis acc 25/18 27 [Signature]
2	<u>Mustofa</u>	1. Cari pengertian Pengajaran tuturan 2. Perbaiki metode penulisan [Signature]	[Signature] acc. 31 juli 2018 dobande Peretti
3	<u>Fau'd</u>	Landasan teori di tambah.	31/18 17 [Signature] acc.

JEMBER, .....  
 KA.PRODI MANAJEMEN/ AKUNTANSI/ EK.PEMBANGUNAN/D3

[Signature]

Catatan: